

DYNAMICS OF PROFESSIONAL EDITING IN THE PUBLISHING INDUSTRY: AN ANALYSIS OF OPPORTUNITIES AND CHALLENGES AT NEM PUBLISHERS

Siti Mutmainah¹, Ani Solikha², Siti Alfizyah³, Moh. Nasrudin⁴, Nurul Hidayah⁵.

¹Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan

²Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan

³Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁵Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail: siti.mutmainah23043@mhs.uingusdur.ac.id¹, ani.solikha@mhs.uingusdur.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the dynamics of professional editing at NEM Publishing, specifically focusing on the opportunities and challenges in academic publishing practices. This study employs a descriptive qualitative approach using data collection techniques such as in-depth interviews, observation, and documentation, which were then analyzed interactively. The results indicate that the editing process is conducted systematically through several stages: manuscript selection, substantive editing, language editing, proofreading, and layout. In this process, editors play a crucial role as quality guarantors of the manuscript while also serving as a bridge between authors and readers. Additionally, this study also identified opportunities and challenges in the field of editing. Emerging opportunities include the increasing demand for scholarly books and the expanding distribution via digital platforms. However, there is also a major challenge: the limited availability of human resources with competencies in professional editing. Therefore, this study recommends several strategic steps, such as developing editors' competencies through continuous training, establishing standard operating procedures (SOPs) for editing, and strengthening digital infrastructure to enhance quality and professionalism in the editing process.

Keyword: professional editing, opportunities and challenges, NEM Publisher.

DINAMIKA PENYUNTINGAN PROFESIONAL DALAM INDUSTRI PENERBITAN: ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN DI PENERBIT NEM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika penyuntingan profesional di Penerbit NEM, khususnya pada aspek peluang dan tantangan dalam praktik penerbitan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyuntingan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu seleksi naskah, penyuntingan substansi, penyuntingan kebahasaan, proofreading, hingga tahap layout. Dalam proses tersebut, editor memiliki peran penting sebagai penjamin kualitas naskah sekaligus menjadi penghubung antara penulis dan pembaca. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya peluang dan tantangan dalam dunia penyuntingan. Peluang yang muncul antara lain meningkatnya kebutuhan terhadap buku ilmiah serta semakin luasnya distribusi melalui platform digital. Namun, terdapat pula tantangan utama, yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang penyuntingan profesional. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis, seperti pengembangan kompetensi editor melalui pelatihan berkelanjutan, penyusunan standar operasional prosedur (SOP) penyuntingan, serta penguatan infrastruktur digital guna meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam proses penyuntingan.

Kata kunci: penyuntingan profesional, peluang dan tantangan, Penerbit NEM.

PENDAHULUAN

Penerbitan buku memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, terutama sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan dan penguatan budaya literasi. Kehadiran industri penerbitan turut mendorong lahirnya kelompok intelektual yang berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban bangsa (Fadila, 2018). Dalam konteks ini, penerbitan tidak hanya berfungsi sebagai media produksi karya tulis, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang memengaruhi pola pikir masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, industri penerbitan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Kondisi ini diikuti oleh meningkatnya persaingan antar penerbit dalam mempertahankan eksistensi dan kualitas produk yang dihasilkan (Anggraini, 2020).

Dalam proses penerbitan, penyuntingan menjadi tahapan yang sangat penting dalam menjamin kualitas naskah. Penyuntingan tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki kesalahan teknis, tetapi juga mencakup penyempurnaan aspek substansi, struktur, dan keterbacaan naskah (Al-fahad dkk., 2023). Standar kebahasaan seperti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjadi acuan utama dalam proses penyuntingan. Namun, dalam kenyataannya masih banyak naskah yang diajukan untuk diterbitkan mengandung berbagai kekeliruan berbahasa, seperti kesalahan ejaan, kalimat yang kurang efektif, serta pemilihan diksi yang tidak tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuntingan tidak sekadar bersifat teknis, melainkan juga menuntut ketelitian serta profesionalisme yang tinggi. (Rohiim dkk., 2025).

Dalam praktiknya, editor memegang peran penting dalam menjamin mutu naskah yang diterbitkan. Tugas editor tidak hanya memperbaiki aspek kebahasaan, tetapi juga

memastikan kejelasan logika, kesinambungan alur informasi, serta konsistensi gaya penulisan (Supriyana, 2018). Selain itu, editor harus mampu menjaga keseimbangan antara karakter khas penulis dan standar kebahasaan yang berlaku. Peran ini menegaskan bahwa penyuntingan merupakan aktivitas profesional yang membutuhkan penguasaan bahasa, pemahaman isi, serta keterampilan dalam mengelola proses penerbitan secara menyeluruh.

Memasuki era digital, dinamika penyuntingan profesional mengalami perubahan yang signifikan. Perkembangan teknologi memberikan berbagai peluang, seperti kemudahan akses referensi, penggunaan perangkat lunak penyuntingan, serta percepatan proses produksi naskah. Namun, di sisi lain, muncul berbagai tantangan seperti meningkatnya jumlah naskah, berkembangnya tren *self-publishing*, serta tuntutan efisiensi waktu tanpa mengorbankan kualitas. Kondisi ini menuntut editor untuk terus beradaptasi, meningkatkan kompetensi digital, serta mempertahankan standar profesional dalam proses penyuntingan.

Meskipun kajian mengenai penyuntingan telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis kebahasaan dan peran editor secara umum. Akibatnya, dinamika penyuntingan profesional yang mencakup dimensi peluang dan tantangan dalam praktik industri penerbitan belum terungkap secara komprehensif. Pada konteks penerbit akademik di tingkat lokal, kajian yang mengintegrasikan analisis proses penyuntingan, kondisi kerja editor, serta tuntutan industri secara simultan juga masih terbatas. Keterbatasan ini menyebabkan belum tersedianya gambaran empiris yang utuh mengenai pelaksanaan penyuntingan profesional beserta faktor-faktor yang memengaruhi kualitasnya dalam lanskap penerbitan modern.

Dalam konteks tersebut, Penerbit NEM (Nasya Expanding Management) sebagai salah satu pelaku industri penerbitan nasional menunjukkan karakteristik yang relevan untuk dikaji. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara mendalam proses penyuntingan profesional yang berlangsung di lingkungan tersebut, sekaligus mengidentifikasi berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi editor. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman empiris mengenai dinamika penyuntingan profesional dalam praktik penerbitan akademik. Penerbit NEM (Nasya Expanding Management) sebagai salah satu pelaku industri penerbitan nasional memiliki karakteristik tersendiri dalam menghadapi dinamika tersebut. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana proses penyuntingan profesional berlangsung, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh editor dalam praktiknya. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai dinamika penyuntingan di lingkungan penerbitan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika penyuntingan profesional di Penerbit NEM dengan menitikberatkan pada aspek peluang dan tantangan yang dihadapi dalam proses penyuntingan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran editor dalam meningkatkan kualitas naskah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan industri penerbitan, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme penyuntingan naskah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika penyuntingan profesional dalam industri

penerbitan, khususnya di Penerbit NEM. Menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji suatu objek dalam kondisi yang alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau penggabungan berbagai metode, sedangkan analisis datanya bersifat induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemahaman makna daripada generalisasi.

Penelitian dilaksanakan di Penerbit NEM sebagai objek kajian utama. Subjek dalam penelitian ini, yaitu editor yang secara langsung sebagai informan karena mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan proses penyuntingan profesional. Informan dalam penelitian ini meliputi editor atau penyunting naskah, manajer editorial, serta pihak lain yang terlibat dalam proses penerbitan, termasuk penulis yang bekerja sama dengan penerbit apabila diperlukan. Pemilihan informan tersebut diharapkan dapat memberikan data yang mendalam dan beragam terkait dinamika penyuntingan yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam serta melalui observasi terhadap aktivitas penyuntingan di lingkungan penerbit. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti pedoman penyuntingan, arsip naskah, serta literatur yang relevan dengan bidang penyuntingan dan industri penerbitan. Kombinasi kedua jenis data ini digunakan untuk memperkuat hasil temuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar informan memiliki keleluasaan dalam mengemukakan pengalaman serta pandangannya terkait proses penyuntingan, peluang yang ada, dan tantangan yang dihadapi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kerja

penyuntingan guna memperoleh gambaran nyata mengenai alur kerja, interaksi, dan praktik yang berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti naskah sebelum dan sesudah penyuntingan serta pedoman editorial yang digunakan oleh penerbit.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan hingga data mencapai titik jenuh. Tahap awal analisis adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan melalui interpretasi data untuk menemukan makna serta menjawab rumusan masalah penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi dan member check. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan keakuratan temuan.

Adapun member check dilakukan untuk memvalidasi hasil interpretasi peneliti terhadap data, yaitu dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara, ringkasan temuan, dan interpretasi data kepada informan. Hal ini bertujuan agar data yang dianalisis benar-benar mencerminkan pengalaman, pandangan, dan kondisi nyata yang dialami oleh informan, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerbit NEM, yang berada di bawah naungan PT Nasya Expanding Management, dikenal sebagai salah satu penerbit akademik yang berkembang di Indonesia. Berlokasi di Pekalongan, Jawa Tengah, penerbit ini telah menjadi anggota IKAPI dan aktif menerbitkan buku-buku ilmiah seperti buku ajar, referensi, serta karya dosen dan peneliti. Dalam praktiknya, kualitas terbitan bukan hanya diatur

oleh penulis, tetapi juga oleh proses penyuntingan yang terstruktur dan profesional.

Dinamika penyuntingan di Penerbit NEM berlangsung melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari seleksi naskah hingga produksi akhir. Pada tahap awal, editor menilai kelayakan naskah berdasarkan kualitas isi, kebaruan gagasan, serta potensi pembaca. Tahap ini menjadi fondasi penting karena menentukan apakah sebuah naskah layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Setelah itu, naskah memasuki penyuntingan substansi, di mana editor memperbaiki struktur, alur logika, serta kedalaman pembahasan melalui proses yang dialogis antara penulis dan penyunting. Selanjutnya, naskah disunting dari segi kebahasaan agar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Setelah proses tersebut, dilakukan *proofreading* untuk memastikan tidak ada kesalahan teknis seperti ejaan, tanda baca, dan konsistensi penulisan. Naskah yang telah bersih kemudian masuk ke tahap *layout* atau penataan halaman agar memiliki tampilan yang rapi dan nyaman dibaca. Bersamaan dengan itu, dilakukan perancangan desain sampul buku yang menarik dan representatif terhadap isi naskah.

Peran penyunting dalam keseluruhan proses penerbitan sangatlah penting. Penyunting tidak hanya bertugas memperbaiki kesalahan kebahasaan, tetapi juga menjamin kualitas isi naskah secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rohiim dkk., 2025) menegaskan bahwa penyuntingan merupakan tahap yang sangat krusial dalam proses penerbitan buku, di mana editor berperan dalam memperbaiki kesalahan teknis sekaligus menjaga konsistensi bahasa dan alur logika penulisan. Temuan ini menegaskan bahwa penyunting adalah aktor utama dalam menjaga kualitas karya sebelum diterbitkan. Selain itu, dalam konteks penerbitan modern, penyunting juga berperan sebagai penentu kualitas buku secara keseluruhan. Penelitian lain menyebutkan bahwa peran editor menjadi salah satu aspek yang menentukan kualitas buku agar

mampu bersaing di pasaran (Febriani dkk., 2021). Artinya, penyunting tidak hanya bekerja pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan nilai strategis dan daya saing naskah.

Dalam praktiknya, penyunting di Penerbit NEM berfungsi sebagai jembatan antara penulis dan pembaca. Mereka membantu menerjemahkan ide penulis agar lebih mudah dipahami, tanpa menghilangkan identitas penulis itu sendiri. Selain itu, penyunting juga bertindak sebagai wakil penerbit yang mempertimbangkan kelayakan naskah dari sisi akademik maupun pasar. Dengan demikian, hubungan antara penulis dan penyunting bersifat kolaboratif, di mana keduanya bekerja sama untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Struktur tim editorial turut mendukung proses ini, mulai dari editor akuisisi yang menyeleksi naskah, senior editor yang menangani penyuntingan substansi, hingga copy editor yang fokus pada aspek teknis. Kolaborasi ini memungkinkan naskah yang awalnya masih mentah berkembang menjadi karya ilmiah yang layak terbit.

Dalam konteks penyuntingan profesional di Penerbit NEM, peluang dan tantangan yang dihadapi menunjukkan dinamika yang cukup kompleks sekaligus membuka ruang pengembangan yang signifikan. Dari sisi peluang, industri penerbitan yang menjadi ruang kerja Penerbit NEM memiliki cakupan pasar yang sangat luas, meliputi kalangan guru, dosen, hingga masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap produk terbitan, khususnya buku, masih tinggi dan beragam. Kondisi tersebut secara langsung memberikan ruang bagi kegiatan penyuntingan profesional untuk terus berkembang, karena setiap naskah yang akan diterbitkan membutuhkan proses penyuntingan yang berkualitas agar sesuai dengan standar kebahasaan dan kebutuhan pembaca. Selain itu, keterkaitan erat antara dunia penerbitan dan dunia pendidikan juga menjadi peluang strategis, mengingat kebutuhan akan buku ajar, referensi ilmiah, dan karya tulis

akademik terus meningkat seiring perkembangan kurikulum dan tuntutan literasi.

Menurut Hery (2019) strategi adalah seperangkat tujuan dan merencanakan tindakan yang spesifik, yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif. Strategi menjelaskan bagaimana suatu organisasi menyelaraskan kemampuannya dengan peluang yang ada dipasar untuk mencapai tujuannya. Strategi menjelaskan cara perusahaan untuk bersaing dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Dengan kemajuan teknologi digital turut memperluas peluang bagi Penerbit NEM dalam mendistribusikan karya terbitannya. Platform digital memungkinkan jangkauan distribusi tidak lagi terbatas secara geografis, bahkan dapat menembus pasar internasional. Hal ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan penyuntingan yang tidak hanya memperhatikan aspek kebahasaan, tetapi juga aspek kualitas konten agar mampu bersaing di pasar global. Dengan demikian, penyunting profesional dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tren penerbitan digital.

Namun demikian, peluang tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh penerbit NEM adalah terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bidang penyuntingan. Daryanto & Bintoro (2017) menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan aset sekaligus modal nonmaterial (nonfinansial) dalam organisasi bisnis yang dapat dikembangkan menjadi potensi nyata, baik secara fisik maupun nonfisik, guna mendukung keberlangsungan dan eksistensi organisasi. Kurangnya tenaga penyunting yang terampil dan berpengalaman dapat berdampak pada kualitas hasil terbitan, sehingga diperlukan proses seleksi yang ketat serta pembinaan berkelanjutan bagi calon penyunting. Tantangan ini juga berkaitan dengan meningkatnya tuntutan kualitas naskah di tengah persaingan industri penerbitan yang semakin kompetitif. Penyuntingan tidak semata-

mata merupakan kegiatan teknis dalam proses penerbitan, melainkan juga menuntut pemahaman yang mendalam terhadap isi naskah, sasaran pembaca, serta konteks kebahasaan yang digunakan (Simorangkir dkk., 2023).

Berdasarkan berbagai peluang dan tantangan tersebut, diperlukan solusi yang komprehensif agar penyuntingan profesional di Penerbit NEM dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi langkah utama yang perlu dilakukan melalui pelatihan, workshop, serta program magang yang terarah dan berkelanjutan, sehingga mampu mencetak penyunting yang tidak hanya kompeten secara kebahasaan, tetapi juga memiliki ketelitian, kepekaan terhadap isi naskah, serta kemampuan menyesuaikan gaya penyuntingan dengan kebutuhan pembaca. Selain itu, penerbit perlu menyusun standar operasional prosedur (SOP) penyuntingan yang jelas dan sistematis sebagai pedoman kerja, serta melakukan evaluasi dan supervisi secara berkala untuk menjaga konsistensi kualitas hasil suntingan.

Penguatan infrastruktur dan fasilitas operasional juga menjadi aspek penting, seperti penyediaan ruang kerja yang memadai, dukungan perangkat teknologi, serta pemanfaatan perangkat lunak penyuntingan dan sistem manajemen naskah berbasis digital agar proses kerja lebih efisien dan terorganisasi. Di samping itu, untuk mengurangi ketergantungan terhadap platform pihak ketiga, Penerbit NEM dapat mulai mengembangkan platform distribusi digital mandiri sebagai sarana pemasaran dan penyebaran buku. Sebagaimana menurut (Arta, 2025)) Penjualan buku fisik mengalami penurunan, sementara permintaan untuk buku elektronik terus meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa dinamika

penyuntingan profesional di Penerbit NEM berlangsung secara sistematis melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari seleksi naskah, penyuntingan substansi, penyuntingan kebahasaan, hingga tahap akhir berupa proofreading dan layout. Proses ini menunjukkan bahwa penyuntingan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan teknis, tetapi juga sebagai proses strategis dalam menjamin kualitas isi, kejelasan penyajian, serta keterbacaan naskah. Peran editor menjadi sangat krusial karena tidak hanya memperbaiki kesalahan bahasa, tetapi juga memastikan konsistensi logika, kedalaman materi, serta kesesuaian naskah dengan kebutuhan pembaca dan standar penerbitan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penyunting berperan sebagai penghubung antara penulis dan pembaca melalui hubungan kerja yang kolaboratif. Dalam konteks ini, penyunting turut menentukan kualitas dan daya saing buku di pasar. Di sisi lain, terdapat peluang besar dalam pengembangan penyuntingan profesional, terutama karena meningkatnya kebutuhan akan buku ilmiah serta dukungan teknologi digital yang memperluas jangkauan distribusi. Namun, peluang tersebut juga diiringi dengan berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten serta meningkatnya tuntutan kualitas di tengah persaingan industri penerbitan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan profesionalisme penyuntingan, antara lain melalui pengembangan kompetensi editor, pelatihan berkelanjutan, serta penguatan sistem dan infrastruktur pendukung. Dengan demikian, penyuntingan profesional di Penerbit NEM dapat terus berkembang secara optimal dan berkontribusi dalam menghasilkan karya terbitan yang berkualitas serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

Al-fahad, M. F., Nurjaman, A., Pakuan, U.,

- Pakuan, U., Pakuan, U., Kebahasaan, A., & Ilmiah, K. (2023). *Analisis penyuntingan aspek kebahasaan dalam karya ilmiah*. 8(1), 243–249.
- Angraini, I. (2020). Mekanisme Survival Penerbit Indie Dalam Menghadapi Persaingan Dunia Penerbitan Di Kota Yogyakarta. *UNIVERSITAS AIRLANGGA*.
- Arta, M. (2025). TANTANGAN DAN STRATEGI LITERASI INFORMASI PERPUSTAKAAN DI ERA DIGITAL. *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science*, 3(01), 27–37.
- Daryanto, & Bintoro. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan* (Cetakan 1). Gava Media.
- Fadila, Z. (2018). Penerbitan Minangkabau Masa Kolonial: Sejarah Penerbitan Buku di Fort de Kock (Bukittinggi) 1901-1942. *Gre Publishing*.
- Febriani, M., Setyaningsih, N. H., Yuniawan, T., Sugiarto, E., & Nashiroh, P. K. (2021). Peningkatan Kualitas Perbukuan dengan Penguatan Kompetensi Editor Profesional pada Start-Up Penerbit di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 122–127.
- Hery. (2019). *Manajemen Pemasaran* (P. Grasindo (ed.)).
- Rohiim, F. N., Rakhmawati, A., & Saddhono, K. (2025). PERAN EDITOR DALAM PENYUNTINGAN NASKAH: STUDI KASUS PADA KESALAHAN BERBAHASA DI PENERBITAN BUKU. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 485–494.
- Simorangkir, S. B. T., Wahyuni, R. S., Gusar, M. R. S., Rahmawati, Y., Setyorini, R., Hetilaniar, Hilalayah, H., Hasanudin, C., Utomo, W. T., Romadani, A. T. F., & Cahyawati, R. S., & S. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. In Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Supriyana, A. (2018). Penyuntingan Aspek Kebahasaan dalam Naskah Berbahasa Indonesia. *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 133–138.